

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak keanekaragaman suku, adat istiadat serta budaya yang merupakan aset kekayaan bangsa Indonesia yang harus di jaga dan dikelola sebaik mungkin agar tidak hilang. Yang seharusnya membutuhkan perhatian khusus terutama kebudayaan yang di dukung oleh masyarakat nya sendiri di tempat yang masih memiliki nilai kebudayaan dan adat istiadat yang masih di pegang teguh oleh orang-orang.

Terutama untuk suatu perkampungan adat yang masih memegang tinggi nilai-nilai kebudayaan yang di sertai dengan adanya maqom nenek moyang maupun para leluhur yang masih dijaga serta di hormati. Banyak orang-orang pun berziarah ke makam merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari leluhurnya baik itu mengunjungi makam sanak sodara, leluhur keluarga, bahkan makam yang di anggap di keramatkan berupa makam para Wali Sanga, ajengan, ataupun pemuka agama hanya untuk mengirimkan dan menaburkan bunga dan mendoakan orang yang telah wafat yang telah mendahului. Masyarakat berziarah ke Maqom dengan berbagai tujuan dan maksud maupun motivasi yang selalu menyertai aktivitas penziarah untuk berkunjung.

Di samping itupun para penziarah bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat mereka kepada leluhur atau karuhun maupun orang yang telah meninggal bahwa keberadaan makam leluhur harus kita hormati. bahwa pada makam leluhur banyak yang menganggap dan meyakini dengan bahwa dengan berziarah ke makam

leluhur kita akan mendapatkan keberkahaan dan kekuatan. Bahkan ada beberapa orang yang mengaktualisasikan dengan perlakuan khusus terhadap makam yang di anggap keramat atau sakral.¹

Seiring perkembangan selanjutnya sampe sekarang ini, aktivitas ziarah sering disebut juga dan di kelompokkan kedalam kategori pariwisata. Bahwa pada wisata religi juga selalu berhubungan dengan budaya kelompok tradisional berbarengan pula dengan kesadaran masyarakat sekarang yang menjadi kebutuhan hidup tanpa pandang kelas sosial, kasta ataupun status pengunjungnya. Secara khusus orang-orang berziarah mempunyai motivasi misalnya berziarah ingin memperoleh berkah dan ketenangan hidup, berziarah ke makam yang di anggap keramat atau sakral karena ingin memperoleh kekuatan, popularitas, serta umur panjang dan mencari rezeki.

Demikian ziarah ke makam-makam juga termasuk kedalam salah satu dari beberapa jenis wisata yang di tinjau dari segi aktivitas atau kegiatan nya yang di lakukan oleh para wisatawan sebagai wisata religi. Wisata religi ini pula biasanya berkaitan dengan persoalan religious keagamaan, sejarah-sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok maupun masyarakat. Tidak jarang juga wisata religi yang di lakukan individu atau perorangan bahkan berkelompokan atau rombongan yang berdatangan ke makam dengan niatan atau hasrat untuk memperoleh bermacam tujuan.

Di samping itu pula ada hari-hari tertentu yang di lakukan oleh penziarah misalnya pada malem Selasa Kliwon atau Jum'at Kliwon dan lain-lain para

¹ Purwadi,dkk, "*Jejak Para Wali dan Ziarah Spritual*",(Jakarta: Kompas, 2006), 12.

penziarah berdatangan dari berbagai macam tempat bahkan ada yang dari luar provinsi, luar pulau bahkan luar negeri apabila hari-hari libur nasional telah datang. kawasan Makam akan menjadi ramai dan banyak pengunjung yang mengakibatkan penjual-penjual tiban dan pedagang asongan yang menawarkan berbagai barang dagangannya kepada para pengunjung makam. Mungkin dari hali itu yang memberikan hal positif terhadap masyarakat sekitar makam yang meningkatkan stabilitas pendapatan ekonomi masyarakat setempat yang menjadi berkah buat semuanya.

Wisata Indonesia, khususnya daerah Jawa Barat, banyak sekali kawasan yang mempunyai ekologi alami dan binaan yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata. Salah satu kawasan yang memiliki perpaduan ekologi yang alami dan adati, antara lain terdapat di kawasan wisata religi seperti kampung adat Mahmud terletak di Desa Mekar Rahayu Kec. Margaasih Kab. Bandung. Kawasan ini baik alami maupun adati masih tampak murni dan belum terlalu tercemar oleh budaya kehidupan kota, hingga kekhasannya hingga saat ini masih terasa dan kental dengan adat.

Kawasan seperti di atas dapat dijadikan kawasan wisata, dengan memanfaatkan tata alam sebagai sarannya. Meski sarana wisata atau kepariwisataan yang ada di Jawa Barat masih banyak yang belum dikembangkan, baik yang ada di kota-kota terdekat maupun di luar kota. Sebagian wisata yang sudah ada merupakan wisata alam atau kearifan pengetahuan manusia, dan sebagian lainnya merupakan kegiatan alam atau kegiatan budaya hidup manusia. Kedua kelompok alami dan adati ini, secara terpadu atau terpisah telah

membentuk ekologi yang sangat mempesona, hingga dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, dan terlebih lagi pariwisata seperti ini sangat diminati oleh parawisatawan mancanegara.

Dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, akan menciptakan suasana rasa ikut memiliki terhadap obyek wisata. Sehingga pemerintah dapat mengupayakan dalam hal prosen pengembangannya sehingga pariwisata alam, yang berkaitan dengan pengembangan peran serta masyarakat. Pengembangan pariwisata alam diharapkan akan mampu meningkatkan kesempatan dan peluang untuk masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari perkembangan kegiatan pariwisata alam serta ikut membantu juga untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang sekitar lokasi.

Dalam kasus yang saya ambil yaitu di Maqom Mahmud yang sekarang telah mengalami banyak sekali perubahan yang terjadi, baik dalam kepariwisataan maupun dalam kebudayaan, dalam sektor wisata masyarakat Mahmud sangat baik dalam memanfaatkan biota alam yang berarti sumber daya alam (SDA) sebagai obyek bahan wisatanya. Masyarakat disana lebih memfokuskan ke sektor wisata karena bisa dijadikan sebagai mata pencaharian mereka, terutama bagi penduduk lokal yang bertempat tinggal atau yang menetap di sana dapat membantu perekonomian guna kebutuhan sehari-hari. Dalam kasus ini masyarakat di Maqom Mahmud sangat terampil dalam mengimplementasikan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), masyarakat di sana sangat baik dalam mengoptimalkan situasi yang ada, dari mulai berjualan makanan, atau pakaian islami yaitu sarung, peci dan lain sebagainya. Maqom Mahmud sangat dikenal

dengan desa wisata religi, di sana sering kali dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah, sampai dari berbagai Negara, mereka sengaja mendatangi Desa Mahmud karena bermaksud untuk berziarah atau hanya sekedar ingin tahu Maqom Mahmud.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji untuk lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan tersebut, penulis tuangkan dalam judul penelitian sebagai berikut **“Transformasi Kampung Adat Menjadi Kampung Wisata Religi” (Studi Deskriptif Kampung Adat Mahmud Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti. Adapun rumusan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Transformasi Masyarakat Kampung Adat Mahmud Menjadi Kawasan Wisata Religi?
2. Bagaimana Tradisi Yang Masih Berkembang Di Kampung Adat Mahmud Setelah Menjadi Kawasan Wisata Religi?
3. Bagaimana Faktor Perubahan Sistem Masyarakat Kampung Adat Mahmud Menjadi Kawasan Wisata Religi?
4. Bagaimana Dampak Positif Dan Negatif Setelah Adanya Pariwisata Yang Terjadi Di Kampung Mahmud Kab.Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam pembahasan ini, sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Transformasi Masyarakat Kampung Adat Mahmud Menjadi Kawasan Wisata Religi?
2. Untuk Mengetahui Tradisi Yang Masih Berkembang Di Kampung Adat Mahmud Setelah Menjadi Kawasan Wisata Religi?
3. Bagaimana Faktor Perubahan Sistem Masyarakat Kampung Adat Mahmud Menjadi Kawasan Wisata Religi.
4. Untuk Mengetahui Dampak Positif Dan Negatif Setelah Adanya Pariwisata Yang Terjadi Di Kampung Mahmud?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang berguna yang bersifat akademis dan praktis, sebagai berikut :

1. Teoritis untuk Akademik

Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan wawasan para mahasiswa dan masyarakat dalam pengetahuan terutama di jurusan Study Agama-Agama. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi tentang bagaimana adat yang berkembang dan yang masih ada di kampung Mahmud dan transformasi Maqom Mahmud menjadi wisata religi. Selain itu juga, peneliti mengharapkan pemikiran setiap orang menjadi berkembang dalam wawasan bagi masyarakat umum.

2. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan suatu gambaran atau penjabaran kepada masyarakat di lingkungan Kampung Mahmud dan memberikan dampak terhadap pariwisata.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait penelitian yang dibahas, penelitian memahami bahwasannya ada materi yang terkait dengan Transformasi Kampung Adat menjadi Wisata Religi. Dalam hasil penelitian ini juga memahami dari tinjauan pustaka lainnya dan bahan-bahan pustaka sebagai acuan untuk mendukung masalah yang akan diteliti. Adapun peneliti yang sudah dilakukan dan telah penulis ketahui secara ringkas bahan tersebut bersumber juga dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu dan langsung terjun kelapangan sebagai berikut :

1. Skripsi berjudul Obyek Wisata Religi Makam Sunan Muria yang disusun oleh Diah Ivana Sari pada tahun 2010 Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi ini yang berisi tentang terdapat beberapa kekayaan obyek wisata yang terdapat di sekitaran makam sunan muria yang terletak di kota Gresik. Dengan berbagai macam tujuan kedatangan para penziarah ke makan sunan muria yang pertama ingin mendekatkan diri kita kepada alloh dan berpikir bahwa pada dasarnya kita ini adalah ciptaan alloh dan suatu saat nanti akan kembali kepadanya, kedua bertawassul serta wasilah yaitu berdo'a kepada alloh SWT dengan melalui perantara Sunan Muria karena sunan muria termasuk salah satu dari Wali Sanga yang mudah-mudahan do'anya terkabul dan tersampaikan. karena Wali Sanga merupakan orang-orang tyang di sayang Alloh SWT, ketiga untuk

meminta keselamatan dunia dan akhirat kepada Allah SWT, keempat menjalankan syariat Islam dan menjalankan sunnah Nabi dengan ziarah ke makam para wali-wali Allah SWT, dan yang kelima karena mempunyai nadzar atau suatu keinginan pribadi. Karena dengan adanya Makam Sunan Muria membawa pengaruh yang sangat besar tentunya untuk masyarakat sekitar dengan mengubah status yang tadinya banyak masyarakat pengangguran menjadi mempunyai pekerjaan, bisa membuka lapangan usaha juga untuk masyarakat, dan juga berdampak kepada wawasan dan pengetahuan yang luas bagi orang-orang di sekitar makam, bahwa dengan meningkatnya pendapatan ekonomi pula bertambah kesejahteraan untuk kehidupan masyarakat sekitar makam.

2. Artikel, Analisis Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, yang disusun oleh Muhammad Fahrizal Anwar, Djamur Hamid, Topowijono pada tahun 2017. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 44 No.1, Hal 186.

Artikel ini yang berisi tentang dimana di daerah yang terkenal dengan religiusnya tersebut di tandai dengan adanya dua makam diantara sembilan makam Wali Sanga yang ada di Indonesia tempat tersebut terletak di kota Gresik, salah satunya yang terdapat di kota itu merupakan makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang sering di kunjungi oleh para penziarah. Di tempat tersebut lah terjadi beberapa proses pengembangan tempat obyek wisata religi yang berharap dapat memberikan hasil perubahan positif maupun dari segi social bahkan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Dari dampak tersebut ada beberapa pengembangan wisata religi pada beberapa pengembangan obyek daya tarik

dengan disertai adanya perubahan gerbang, serta bagian fasilitas dan infrastruktur yang berupa pendirian aula baru, dari bagian yayasan Makam Malik Maulana Ibrahim bekerjasama dengan beberapa pelayanan jasa wisata yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

3. Artikel, Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, yang disusun oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, pada tahun 2017 , Jurnal Al-Amwal, Volume 9 No.1, Hal 59.

Artikel ini yang berisi tentang industry pariwisata yang mempunyai peranan penting serta dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Mungkin ada beberapa daerah yang menunjukkan bahwa dalam industry pariwisata dapat mampu membangkitkan daerah tersebut dari keterbelakangannya yang menjadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi paling utama.

Dampak dari adanya pariwisata yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkannya pendapatan ekonomi. meningkatkannya keramaian tetapi ada dampak yang merugikan seperti mahalnya barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan melunturnya daerah sekitar. Jadi dari hasil penelitian ini juga dapat diartikan bahwa dengan terciptanya objek wisata religi mempunyai pengaruh besar dalam proses pengembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atas penghasilan terhadap pariwisata, terhadap masyarakat atau warga sekitaran Cirebon seperti dapat terciptanya peluang lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar kawasan wisata baik buat keluarga maupun orang lain yang ada di sekitar.

Dalam hasil penelitian ini juga ada beberapa persamaan dalam sumber yang ada pada buku, skripsi maupun jurnal tetapi ada yang membedakan dalam pembahasan penelitian ini dari yang lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan teori Mircea Eliade membagi kehidupan masyarakat dalam dua wilayah yang terpisah yaitu profan dan sakral. sakral yaitu super natural, luar biasa, amat penting, serta tidak mudah dilupakan, dan teramat penting dan yang sakral juga bersifat abadi, bermakna kesempurnaan dan keteraturan di dalamnya. Dimana terdapat di dalamnya roh-roh nenek moyang serta tempat tinggalnya dewa dan dewi serta tuhan yang bersifat abadi, penuh substansi dan realitas apabila yang sakral. Sedangkan yang profan yaitu yang bersifat biasa, bersifat sehari-hari, hal-hal yang dilakukan sehari-hari secara teratur dan acak, dan sebenarnya tidak terlalu penting. Dan yang profan bersifat cepet hilang, terlupakan dan tidak nyata hanya seperti bayangan. Terdapat di dalam diri manusia hanya selalu berbuat salah atau kesalahan, manusia juga selalu berubah dan mengalami kekacauan. Kekuatan supernatural adalah inti dari yang sakral.²

Ketika berbicara tentang yang sakral dan profan selalu berpikir dalam konteks masyarakat dan kebutuhannya menurut Durkheim, sedangkan pandangan Eliade bahwa yang sakral itu focus perhatian utama pada agama yaitu yang supernatural, mudah di pahami dan sangat sederhana . agama juga

²Daniel L.Pals, “*Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), 233.

terkonsentrasi pada dan dari yang sakral, bukan hanya sekedar menggambarkan agama seperti yang di lihat oleh kaca mata sosial. Kehidupan juga mengarahkan kepada titik sakral dan profan dimana kehidupan yang tradisional dan modern yang di jalani oleh manusia. Jadi pada manusia yang tradisional “homo religious” itu mereka berpandangan terbuka dan lebar bahwa dunia ini sebagai pengalaman yang sakral, sedangkan pada manusia yang modern ini yang tertutup bagi pengalaman-pengalaman semacam ini. Jadi pada yang sakral ini orang-orang lebih mengkiatkan seperti terdapat pada perkampungan adat yang masih memakai adat istiadat yang di anggap masih sakral berbeda dengan penduduk yang di kota kurang pada kepekaan terhadap religiusnya.

Disamping di dukung dengan teori Mircea Eliade dalam penelitian ini juga di perkuat dengan teori kepariwisataan atau wisata religi dari Sidi Gazalba, bahwa wisata religi yang merupakan kepercayaan kepada hubungan manusia dengan yang kudus atau yang maha esa dihayati sebagai hakikat yang gaib, jadi hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin. Kegiatan wisata religi juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulunya. Jadi dalam membahas mengenai religi perlu juga kita membicarakan keterkaitan antara keberagaman tradisi yang ada , kemajemukan dan perbedaan budaya.

Wisata religi juga yang sering disebut dengan kegiatan yang jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan nilai agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat dan dapat juga dilakukan

perorangan maupun berkelompok atau rombongan ke tempat suci, makam-makam, bukit atau gunung yang di anggap keramat dan masih sakral untuk di kunjungi oleh orang-orang. Bahwa wisata religi ini juga dalam rangka mengambil ibrahatau pelajaran dan ciptaan alloh swt atau sejarah peadaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya juga merupakan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah, jadi implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya kebesaran Alloh Swt sebagai bukti ditunjukkan brupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian ini metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana objek dalam tahapan penelitian kualitatif adalah objek yang apa adanya yang di dapat secara real, maupun dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya.

Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan masalah-masalah yang sebagaimana adanya. Jadi, metode ini juga bertujuan untuk memberikan cerminan tentang fakta atau fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian metode ini di gunakan oleh peneliti untuk bertujuan agar bisa menjelaskan atau memberikan bayangan analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan terintegrasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah daerah Kampung Adat Mahmud, yang terletak di Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. penelitian ini juga dilakukan berdasarkan kepentingan yang di perlukan dan yang bersangkutan dengan permasalahan serta akan di teliti oleh peneliti, dalam penelitian ini juga memiliki nilai agama dan budaya yang harus di teliti lebih dalam untuk persoalan ini. Terkhusus untuk memberikan informasi lebih kepada masyarakat sekitar tentang adanya wisata religi yang ada di Kampung Mahmud Margaasih yang terjadi secara signifikan di sekitar lingkungan tersebut dengan adanya perubahan dan memberikan informasi untuk ke depannya terhadap dampak negative dan positif seperti apa yang akan terjadi pada Kampung Mahmud.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah memakai sumber dari data yang di peroleh. Agar akurat dan tidak meleset dari apa yang diteliti. Data ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama dari pihak yang akan menjadi objek dari penelitian ini yang menjadi sasaran utama yang lebih tahu tentang informasi objek yang akan diteliti, diantaranya, yaitu :

- 1) Pengelola Kampung Adat Mahmud
- 2) Tokoh Agama
- 3) Tokoh Adat

- 4) Kuncen penjaga Maqom Mahmud
- 5) Pedagang yang berada di Kampung Mahmud
- 6) Masyarakat penduduk asli Kampung Adat Mahmud

Pada sumber data primer ini peneliti akan langsung mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk membantu proses penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam Data sekunder ini ialah data yang diperoleh dari pihak orang lain atau data tambahan dari data yang paling utama, jadi secara tidak langsung diperoleh dari subyek atau sumber tambahan penelitian. Dalam penelitian ini juga di tunjang oleh data dari sumber lain seperti, misalnya

- 1) Penziarah yang datang ke Maqom Mahmud
- 2) Wisatawan
- 3) Peneliti yang berada di Kampung Mahmud

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini juga merupakan kegiatan untuk melakukan tahapan dari penelitian lapangan, serta observasi ini juga dapat bekerja apabila berdasarkan data yang secara fakta yang akan di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dengan bantuan tahap wawancara agar menghasilkan observasi yang lengkap. Melalui observasi juga peneliti dapat belajar tentang perilaku terhadap orang, dan makna-makna perilaku.³

³ Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta: 2015), 64.

Observasi yang dilakukan peneliti pula di tunjang dengan turun langsung ke lapangan dan mendatangi Narasumber yang akan menjadi subjek yang akan di wawancara untuk penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga dengan interview yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung kepada objek yang di teliti.⁴ Yang peneliti akan wawancara ada beberapa objek untuk penelitian ini seperti Ketua Pengelola Makam Mahmud, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Kuncen Makam Mahmud, 1 Pedagang, 1 Penziarah atau wisatawan, dan 1 masyarakat asli sekitar Maqom Mahmud.

Dalam wawancara penelitian ini juga menggunakan wawancara yang sebagian disusun dengan pola atau pertanyaan-pertanyaan yang disebut juga dengan semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih bebas dan nyantei. jadi tujuan peneliti ini menggunakan semi terstruktur untuk menemumakan permasalahan secara lebih melebar dimana pihak yang diajak wawancarai diminta pendapat atas beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada pidak narasumber dan ide-idenya yang akan di sampaikan oleh pihak narasumber.

c. Analisis Data

Analisis data kualitatif ini merupakan prosedur menelusuri dan menyusun secara sistematis jadi hasil data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokan data tersebut ke dalam

⁴ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta: 2015), 72.

kategori.⁵ Analisis data kualitatif juga bersifat induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis.⁶ Dalam tahapan analisis data juga ada beberapa langkah-langkah ketika selama berada di lapangan, yaitu :

- 1) Reduksi Data dalam artian Display Data, merupakan rangkuman data, memilih hal-hal yang pokok atau penting.
- 2) Penyajian Data dalam artian Display Data, merupakan penyajian dalam bentuk penjelasan singkat, serta skema atau bagan serta berkaitan antar kategori, agar terkelompokkan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk di pahami.⁷
- 3) Conclusion Drawing/Verification dalam artian Kesimpulan, merupakan hal-hal yang bisa menyelesaikan permasalahan yang akan di rumuskan dari awal yang masih bersifat sementara, tetapi akan dikembang setelah peneliti tersebut berada di lapangan dan akan menjadi temuan baru yang sebelum-sebelumnya belum ada.⁸

The logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung is a circular emblem with a star in the center, surrounded by a pattern of green and blue shapes. Below the emblem, the text 'UIN' is written in a large, stylized font, followed by 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG' in a smaller, sans-serif font.

⁵ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta: 2015), 88.

⁶ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta: 2015), 89.

⁷ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta: 2015), 95.

⁸ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta: 2015), 99.